



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 3163 - 3173

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penerapan Adaptasi Teknologi Bagi Guru Sekolah Dasar dalam Menunjang Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di Masa Pandemi

Anis Huriyatunnisa

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

E-mail: anishuriyatunnisa@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti analisis penerapan adaptasi teknologi bagi guru sekolah dasar dalam menunjang pembelajaran daring di masa pandemic, secara lebih lanjut penelitian ini mencakup kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dan kendala yang dialami ketika pembelajaran daring selama masa pandemic. Sampel pada penelitian ini merupakan 6 tenaga pendidik dari SDN Muktijaya 03 Kabupaten Bekasi. Penelitian ini menggunakan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus dan menggunakan metode pengambilan data yaitu survei untuk mengetahui alat dan *platform digital* yang digunakan saat penerapan pembelajaran daring, dan wawancara semi terstruktur untuk mengetahui perspektif guru dan kesulitan yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan adaptasi teknologi dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengoperasikan *platform digital* untuk menunjang pembelajaran daring selama masa pandemi. Sedangkan kesulitan yang dialami pada saat pembelajaran daring yaitu sebagian besar guru memiliki kompetensi yang kurang dalam mengoperasikan *platform digital* pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring guru lebih sering menggunakan *platform digital whatsapp* dan *youtube*, sehingga hal tersebut mengakibatkan kurang maksimalnya penjelasan materi yang siswa dapatkan

Kata Kunci: Adaptasi Teknologi, Pembelajaran Daring, Masa Pandemi.

Abstract

This study aims to examine the analysis of the application of technology adaptation for elementary school teachers in supporting online learning during the pandemic, further this research includes the readiness of teachers to carry out online learning and the obstacles experienced when online learning during the pandemic. The sample in this study were 6 educators from SDN Muktijaya 03, Bekasi Regency. This study uses a qualitative approach by using a case study design and using data collection methods, namely a survey to find out the digital tools and platforms used when implementing online learning, and semi-structured interviews to find out the teacher's perspective and the difficulties faced. The results of the study show that the application of technological adaptation can improve teacher competence in operating digital platforms to support online learning during the pandemic. Meanwhile, the difficulties experienced during online learning are that most teachers lack competence in operating digital online learning platforms. During online learning the teacher uses the digital platform whatsapp and youtube, so this results in a less than optimal explanation of the material that students get

Keywords: Technology Adaptation, Online Learning, Pandemic Period.

Copyright (c) 2022 Anis Huriyatunnisa

✉ Corresponding author :

Email : anishuriyatunnisa@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2548>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pada saat ini sudah berbagai macam cara yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk memutus rantai *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, seperti pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar, Perberlakuan Pembatasan Kegiatan, penyemprotan disinfektan diseluruh tempat umum, sosialisasi protocol kesehatan, dan lain sebagainya. Namun, dikarenakan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat Indonesia *Covid-19* sampai saat ini masih ada dan semakin menyebar luas di Indonesia. Sejak adanya covid-19 di Indonesia pada tahun 2020 memiliki dampak yang sangat besar sekali baik itu bagi ekonomi, kesehatan maupun pendidikan. Selaras dengan pendapat (Nur et al., 2022) bahwa Pandemi COVID-19 ini memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini sudah merambah pada dunia pendidikan. Semua lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar (SD) mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dengan mengubah menjadi pembelajaran non-tatap muka atau ada yang menyebut pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) dan juga Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Maka dari itu pada masa pandemi masyarakat harus bisa beradaptasi dengan kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan, salah satunya yaitu ditetapkannya pembelajaran daring atau pembelajaran dari rumah. Sesuai dengan pendapat (Rohmah et al., 2021) bahwa Pembelajaran daring dapat dijadikan sebagai jalan alternatif bagi dunia pendidikan. Mengantisipasi penularan virus corona yang semakin meluas di Indonesia, Pemerintah telah membatasi mobilisasi masyarakat dalam upaya mencegah penyebaran dan penularan COVID-19. Salah satu upaya Pemerintah dalam mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 adalah dengan menerapkan berbagai kebijakan seperti isolasi, sosial dan *physical distancing*, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap beraktivitas dari rumah, bekerja dari rumah, ibadah di rumah, dan belajar dari rumah (Sucipto, 2022).

Pada globalisasi yang berkembang sangat pesat teknologi sudah menjadi bagian yang sangat mempengaruhi perkembangan globalisasi dalam segala bidang. Melihat pada kondisi pandemic saat ini sangat dibutuhkan media pembelajaran untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Disamping itu teknologi pun menuntut setiap individu untuk memiliki kemampuan menggunakannya karena teknologi dapat membantu untuk memudahkan setiap individu mencari segala informasi dan membantu pekerjaan dengan mudah dan cepat. Adanya teknologi di bidang pendidikan juga mempermudah siswa dalam mengakses sumber belajar yang lebih luas, artinya sumber belajar tidak hanya terpaku pada guru saja (I. Isrokatun & Nurfitriyana, 2021). Penggunaan teknologi memiliki dampak positif dan negatif tergantung bagaimana individu tersebut menggunakannya. Jika individu tersebut menggunakan untuk hal positif maka akan sangat banyak sekali manfaat yang didapatkannya, begitupun sebaliknya jika teknologi digunakan untuk hal negatif maka akan banyak dampak buruk yang didapatkannya. Salah satu contoh penggunaan teknologi dalam hal positif dapat dilihat dari dunia pendidikan, banyak sekali manfaat yang didapatkan salah satunya dapat menunjang keberlangsungan pembelajaran daring di masa pandemi. Menurut (S. Vianita Zulyan, Berchah Pitoewas, 2014) Pengaruh yang ada dalam perkembangan teknologi saat ini tidak hanya pada dunia pendidikan saja, tapi juga dalam segi kehidupan politik, sosial, ekonomi, dan budaya semua memiliki peranan penting dalam teknologi informasi dan komunikasi saat ini. Dibutuhkan inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan keberhasilan pada perkembangan teknologi, terutama pada dunia Pendidikan dengan tetap memperhatikan pembentukan karakter siswa, sikap, dan nilai moral peserta didik.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan tanpa tatap muka antara guru dan siswa secara online. Dengan diberlakukannya pembelajaran daring, guru harus mampu melaksanakan pembelajaran daring dengan efektif. Guru harus mampu mengajar secara online dan mengubah kembali rencana pembelajaran dengan metode daring. Pembelajaran daring di anggap menjadi salah satu solusi memutus rantai penyebaran covid-19.

Menurut (Aisyah, 2019) Guru berperan begitu penting ketika pelaksanaan pembelajaran, dan dapat mempengaruhi dari hasil ketercapaian tujuan pembelajaran karena keberhasilan suatu pembelajaran ada di tangan guru. Garda terdepan Indonesia di dalam menyelenggarakan pendidikan, yaitu seorang guru. Maka dari itu, adapun hal-hal yang perlu direncanakan sebelum memulai proses pembelajaran daring yakni mempersiapkan rencana pelaksanaan program pembelajaran (RPP) yang paling utama. Selanjutnya adalah mempersiapkan buku atau bahan materi yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan tugas. Kemudian menyiapkan gadget tentunya yang sudah terinstal aplikasi whatsapp, dan yang terakhir adalah membuat grup whatsapp yang beranggotakan para siswa/orang tua siswa agar memudahkan guru dalam memberikan tugas atau berkomunikasi (Al Ghozali & Fatmawati, 2021). Banyak sekali *platform* atau media pembelajaran daring yang dapat digunakan oleh guru di masa pandemi, namun yang menjadi PR bersama kita yaitu tidak semua guru memahami bagaimana cara menggunakan *platform* tersebut, hal tersebut menjadi salah satu kendala tidak efektifnya pembelajaran daring di masa pandemi. Bukan hanya itu, pembelajaran daring juga banyak kendala dan dampak yang dialami oleh guru, siswa, maupun orang tua siswa. Menurut (Emarawati, 2020) Dari hasil penelitian yang telah dilakukan baik melalui kuisisioner dan hasil wawancara terlihat bahwa Sebagian besar guru setuju bahwa penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar di era pandemi memang memberikan kemudahan, namun demikian guru mengalami kesulitan khususnya dalam mengembangkan bahan ajar berbasis video dan bagaimana menampilkan materi yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Hal ini sejalan dengan hasil temuan (Dita Yessi Amalia, 2022) bahwa kesulitan yang dialami guru selama pembelajaran daring di masa pandemic yaitu kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi digital. Oleh sebab itu guru lebih banyak mengirimkan materi pembelajaran melalui video youtube atau mengirim tugas melalui *whatsapp*. Sementara itu, kemampuan yang dimiliki peserta didik berbeda akan berpengaruh dengan daya serap pembelajaran pada masing-masing peserta didik, maka secara otomatis akan berdampak pula pada hasil belajar siswa dan pada kenyataannya pembelajaran daring tidak selalu memenuhi kompetensi siswa. Sejalan dengan hasil penelitian (Anugrah, 2021) bahwa masih banyak siswa yang kurang atau belum mencapai kompetensi yang seharusnya, contohnya siswa kelas 4 yang belum memahami materi yang diajarkan melalui sistem pembelajaran daring. Melihat perkembangan dunia pendidikan sudah semakin maju khususnya di Sekolah Dasar sudah menerapkan kurikulum 2013. Menurut Acesa, 2020 (dalam Apandi, 2018:10) Implementasi Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan agar mampu berdaya saing menghadapi tantangan di era industri 4.0 sehingga menghasilkan generasi emas 2045 yang gemilang dari aspek pengetahuan sikap dan keterampilan. Penerapan kurikulum 2013 dalam rangka menyikapi tuntutan zaman yang semakin kompetitif. Sederhananya, kurikulum 2013 ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dan siswa mampu berpikir secara kritis. Hal ini di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dimasa yang akan datang. Kurikulum 2013 itu meliputi 4 aspek, yaitu: penguatan pendidikan karakter, literasi, *higher order thinking skills* (HOTS).

Sesuai dengan penjelasan di atas, proses pembelajaran dapat dikatakan baik tergantung bagaimana cara guru mengatur strategi dan media pembelajaran di kelas, maka jika strategi pembelajaran yang dipakai dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan memenuhi kompetensi siswa, pembelajaran tersebut dapat dikatakan baik. Selain itu, guru juga harus mampu membawakan materi pembelajaran dengan baik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada saat ini banyak guru yang masih belajar beradaptasi dengan pembelajaran daring dan tidak sedikit guru yang belum mengerti penggunaan teknologi untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran daring. Hasil Penelitian (Mahmud et al., 2018) mengatakan bahwa pengetahuan guru terhadap pemanfaatan media berbasis teknologi sangat dipending dijadikan sebagai dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran yang lebih modern dengan dukungan teknologi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk terjun secara langsung melaksanakan penerapan adaptasi teknologi bagi guru Sekolah Dasar untuk menunjang pembelajaran daring di masa pandemic.

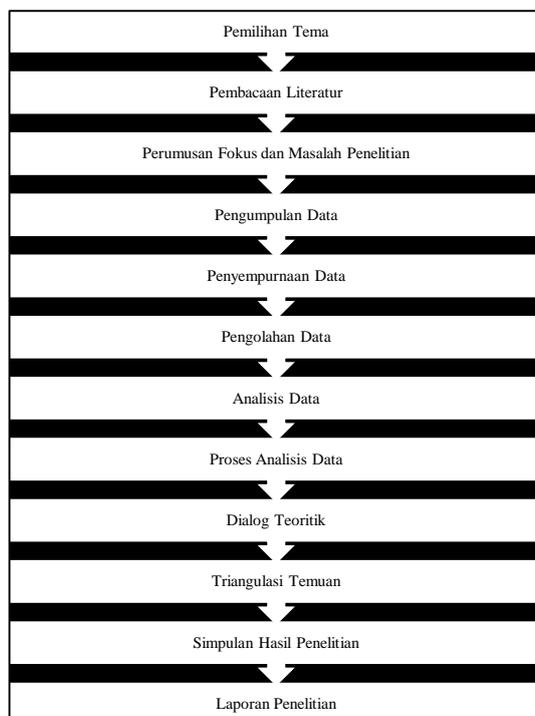
Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas penerapan adaptasi teknologi bagi guru Sekolah dasar sebagai penunjang pembelajaran daring di masa pandemi. Lebih dalam rumusan masalah pada penelitian ini berfokus pada; (1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Muktijaya 03?, (2) apa kendala yang yang dirasakan guru dalam pembelajaran daring?, (3) apakah penerapan adaptasi teknologi bagi guru dapat menunjang pembelajaran daring di SDN Muktijaya 03?. Disamping itu manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu untuk memberikan pemahaman kepada guru bagaimana cara menggunakan teknologi untuk menunjang pembelajaran daring di masa pandemi.

METODE

Menurut (Tanjul Arifin, 2013) Desain penelitian dapat didefinisikan sebagai rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian. Sedangkan (Husein Umar, 2005) menyebutkan bahwa desain penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang dirancang sedemikian rupa untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan metode studi kasus untuk menemukan informasi yang akan membantu proses penelitian. Subjek penelitian ialah Guru SDN Muktijaya 03. Sebelum melaksanakan studi kasus, peneliti mengusahakan untuk memahami kondisi dan situasi di lapangan yang sebenarnya terkait pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Muktijaya 03. Selain itu untuk mendapatkan informasi awal penelitian, peneliti akan melaksanakan wawancara dan observasi ke lapangan. Kemudian dari data observasi dan wawancara tersebut akan dianalisis sehingga peneliti dapat memiliki gambaran mengenai kegiatan yang akan di lakukan untuk kedepannya.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam metode studi kasus ialah: (1) Pemilihan tema; (2) pembacaan literature; (3) perumusan fokus dan masalah penelitian; (4) pengumpulan data; (5) penyempurnaan data; (6) pengolahan data; (7) analisis data; (8) proses analisis data; (9) dialog teoritik; (10) triangulasi temuan; (11) simpulan hasil wawancara; dan (12) laporan penelitian.



Gambar 1. Langkah-langkah penelitian kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dimulai dengan data survei terkait demografis responden. Peneliti menyebarkan survei menggunakan *google form*. Hasil survei menunjukkan bahwa pengisian survei diisi oleh perempuan sebanyak 3 (50%) responden dan laki – laki sebanyak 3 (50%) responden. Jabatan yang diisi oleh seluruh responden yaitu sebagai guru kelas/ wali kelas. Sedangkan pada rentang usia 27 sampai 31 terdapat 4 (66%) responden. Sedangkan pada pengalaman bekerja sebanyak 3 (50%) responden memilih rentang 0 sampai 5 tahun. Penyajian lebih rinci disajikan dalam bentuk table data demografis responden sebagai berikut:

Tabel Data Demografis Responden

Variable	Kode	Distribusi
Jenis Kelamin	Laki – laki	3 (50%)
	Perempuan	3 (50%)
Jabatan	Guru Kelas	6 (100%)
Usia	27 - 31	4 (66,6%)
	32 – 36	1 (16,6%)
	37 - 41	1 (16,6%)
Pengalaman Bekerja	0 – 5	3 (50%)
	6 – 7	2 (33,3%)
	11 – 15	1 (16,6%)

Tema 1: Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi

Sebelum peneliti menyebarkan angket terbuka mengenai kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi, peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru untuk mendapatkan jawaban yang lebih akurat dan mengetahui keadaan yang sebenarnya selama pembelajaran daring berlangsung di masa pandemi. Peneliti memberikan pertanyaan kepada seluruh guru, “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Muktijaya 03 selama masa pandemi?”, secara umum jawaban guru diuraikan sebagai berikut:

G1: “Guru memberikan tugas melalui grup *whatsapp* dan bagi murid yang belum lancar membaca, menulis dan menghitung diperbolehkan datang ke Sekolah untuk belajar secara individu bersama saya”

G2: “ Kurang lebih sama dengan yang diterapkan di kelas , guru 1 memberikan tugas melalui grup *whatsapp* dan bagi murid yang belum lancar membaca, menulis dan menghitung diperbolehkan datang ke Sekolah untuk belajar secara individu bersama wali kelas “

G3: “Guru memberikan tugas melalui grup *whatsapp* atau penjelasan materi melalui video *youtube*, namun hal tersebut sangat tidak terpantau oleh guru, akhirnya banyak siswa yang tidak terpenuhi kompetensinya”

G4: “Guru memberikan tugas melalui *Whatsapp* atau sesekali membuat media pembelajaran video animasi kemudian di upload melalui *youtube*”

G5: “Guru memberikan tugas pada hari Sabtu yang ada di modul siswa untuk tugas selama seminggu kedepan kemudian tugas akan diperiksa pada hari Senin”

G6: “Untuk kelas 6 setiap seminggu sekali mengadakan pembelajaran tatap muka untuk persiapan Ujian Kelulusan, namun ada beberapa siswa yang tidak datang kesekolah dikarenakan malas dan kurangnya pantauan dari orang tua. Selain itu guru juga memberikan tugas pada hari Sabtu yang ada di modul siswa untuk tugas selama seminggu kedepan kemudian tugas akan diperiksa pada hari Senin”

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh sebagian besar guru menunjukkan bahwa guru hanya menggunakan *platform whatsapp* dan *youtube* selama pembelajaran daring, hal tersebut menunjukkan bahwa

ketidaksiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring dan kurangnya pemahaman menggunakan teknologi/ *platform* dalam menunjang pembelajaran daring selama masa pandemi. Adapun jawaban yang diberikan oleh G3 dan G6 menggambarkan bahwa selama pembelajaran daring diterapkan banyak siswa yang tidak tercapai beberapa kompetensinya, bahkan beberapa siswa ada yang memiliki minat belajar yang rendah selama pembelajaran daring. Untuk media pembelajaran guru hanya menggunakan buku dan video melalui *youtube*. Kemudian selama pembelajaran daring guru hanya menggunakan *whatsapp* dan *youtube*, lalu memberi tugas setiap seminggu sekali dengan cara memberikan modul siswa kepada orang tua siswa pada hari senin dan dikumpulkan lagi pada hari sabtu.

Pada era digital sudah banyak *platform* yang dapat membantu selama pembelajaran daring seperti *zoom meeting*, *google classroom*, *youtube*, *quizziz*, *google form*, *google meet*, dan lain sebagainya. Sejalan dengan pendapat (Hasbi & Sumarni, 2020) bahwa *platform zoom meeting* sangat membantu guru dalam memberikan penjelasan materi selama pembelajaran daring dan bahkan *platform zoom meeting* seakan seperti di ruang kelas karena guru dapat bertatap muka dengan siswa dalam jaringan. Menurut (Dewi & Priendarningtyas, 2021) Persiapan yang harus disiapkan oleh guru dalam pembelajaran daring pada penelitian ini ialah sarana prasarana (Smartphone dan Paket internet), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), mengkomunikasikan kepada orang tua bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring, alat tulis yang disiapkan di rumah, lembar kerja anak, materi yang akan dibagikan kepada orang tua. Terdapat beberapa aplikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring yaitu Zoom, WhattsApps, dan Youtube. Hal ini sependapat dengan (Sobron et al., 2019) bahwa persiapan yang harus siapkan guru dalam pembelajaran daring yang pertama adalah sarana dan prasarana yang memadai seperti WiFi, computer/laptop, layar proyektor, kemudian salah satu persiapan yang paling penting dalam pembelajaran daring yaitu data sekolah serta informasi yang disampaikan diterima baik oleh anak. Kemudian sumber daya manusia dalam menjalankan program pembelajaran daring seperti menyiapkan materi yang akan disampaikan pada anak.

Selanjutnya kami menyebarkan angket mengenai pemahaman guru dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring selama masa pandemi. Berikut ini diagram hasil angket mengenai kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring:

Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring

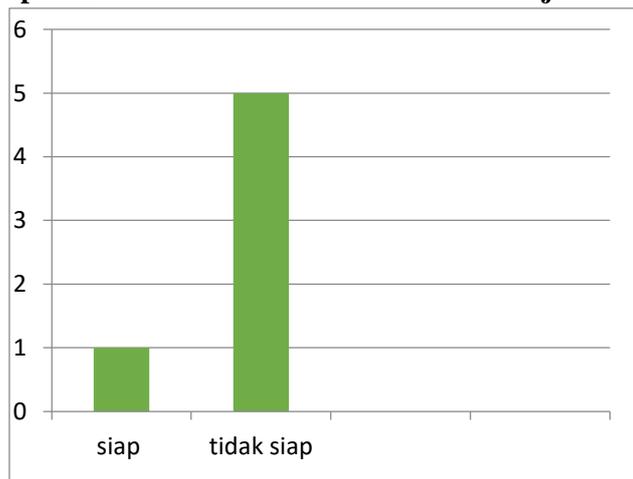


Diagram 1. Kesiapan Guru SDN Muktijaya 03 Melaksanakan Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil diagram diatas bahwa 1 dari 6 orang guru yang siap dan memiliki pemahaman yang cukup dalam menggunakan teknologi/ *platform* pada pembelajaran daring. Jika di persentase hanya 16,7% yang siap menghadapi pembelajaran daring, berarti lebih banyak guru yang tidak siap dan memiliki pemahaman yang kurang dalam menggunakan teknologi/ *platform* pada pembelajaran daring. Persiapan yang

dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di SDN Muktijaya 03 yaitu: jaringan internet, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengkomunikasikan kepada orang tua mengenai pembelajaran daring agar dapat bekerja sama untuk melaksanakan pembelajaran daring, *handphone* android, dan lembar kerja siswa. Menurut hasil temuan penelitian (Mukarromah, 2022) untuk mensukseskan pembelajaran dimasa pandemic tidak hanya dimaksimalkan oleh peran guru saja, melainkan orang tua juga turut andil memiliki kesadaran untuk memperhatikan kegiatan pembelajaran anaknya di masa pandemi.

Tema 2: Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan jaringan internet untuk menyalurkan ilmu pengetahuan. Pembelajaran daring dilakukan dirumah ataupun dimana pun tanpa harus bertatap muka (Sulistiyawan, 2021). Pembelajaran daring dapat disebut dengan pembelajaran jarak jauh, pembelajaran daring merupakan suatu solusi yang ditetapkan pemerintah sebagai upaya pemutusan rantai *covid-19*. Kebijakan pembelajaran daring mulai di tetapkan sejak tahun 2020. Guru, siswa dan orang tua siswa harus bisa beradaptasi dengan pembelajaran daring selama masa pandemi. Namun hal tersebut bukan menjadi hal yang mudah untuk dilakukan, karena tidak semua guru dan siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menggunakan teknologi da nada beberapa sarana dan prasarana yang tidak memadai dalam mendukung pembelajaran daring. Setelah mengetahui kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring, lebih dalam lagi peneliti dilanjutkan untuk mengetahui kendala seperti apa selama pembelajaran daring di masa pandemi, guru diberi pertanyaan “Apa kendala yang dialami selama pembelajaran daring?”. Kemudian diantara guru menjawab sebagai berikut:

G1 : “Saya hanya bisa menggunakan *Whatsapp*, tidak mengerti bagaimana cara menggunakan *zoom meeting*, *google meeting*, *classroom* atau *platform* yang dapat menunjang pembelajaran daring, sedangkan siswa kelas 1 masih banyak yang belum bisa membaca, menulis dan menghitung”

G2 : ”Kesulitan sinyal didaerah sekolah kalau ingin menggunakan aplikasi *zoom meeting* dan *google meet*, jadi saya hanya memaksimalkan menggunakan *Whatsapp* tapi menurut saya itupun tidak bisa maksimal, karena seusia anak Sekolah Dasar itu masih sangat membutuhkan penjelasan materi dari guru”

G3 : “Kurangnya sarana dan prasarana sekolah, seperti *wifi*, laptop atau komputer dan banyak orang tua siswa yang tidak memiliki *handphone android* atau laptop dan komputer untuk pembelajaran daring

G4 : “Saya kurang paham bagaimana penggunaan aplikasi yang lain selain *whatsapp* dan *youtube*”

G5 : “Tidak paham bagaimana cara mengoperasikan perangkat teknologi seperti laptop atau komputer, saya hanya memaksimalkan menggunakan *handphone* melalui *whatsapp*

G6 : “Kompetensi saya dalam menggunakan teknologi masih sangat kurang”

Berdasarkan jawaban wawancara guru mengenai kendala pembelajaran daring selama masa pandemic menunjukan bahwa sebagian besar mengatakan kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan *platform* selain *whatsapp* dan *youtube*, bahkan jawaban yang diberikan G2 menggambarkan bahwa penggunaan *Platform whatsapp* kurang efektif jika di terapkan di Sekolah Dasar, karena anak sesusia sekolah dasar masih membutuhkan penjelasan materi yang cukup dalam pembelajaran. Adapun jawaban yang diberikan oleh G3 menggambarkan bahwa salah satu kendala dari pembelajaran daring salah satunya yaitu sarana dan prasana yang di miliki sekolah kurang mendukung sepenuhnya pembelajaran daring. Selanjutnya kami menyebarkan angket mengenai pemahaman guru dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring selama masa pandemi. Berikut ini diagram hasil angket mengenai pemahaman guru terhadap penggunaan teknologi pada pembelajaran daring:

Pemahaman Guru Terhadap Penggunaan Teknologi Pada Pembelajaran Daring

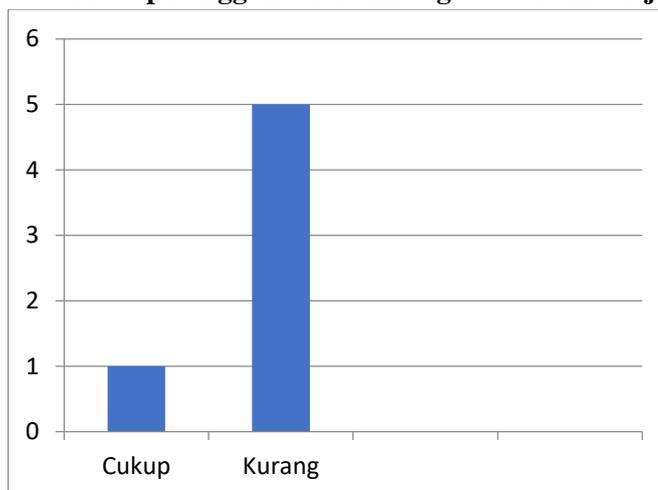


Diagram 2. Pemahaman Guru terhadap Penggunaan Teknologi Pada Pembelajaran Daring

Hasil diagram mengenai pemahaman penggunaan teknologi/ *platform* yaitu 1 dari 6 orang guru yang memiliki pemahaman yang cukup dalam menggunakan teknologi/ *platform* pada pembelajaran daring, sedangkan 5 orang guru memiliki pemahaman yang kurang dalam menggunakan teknologi/ *platform* pada pembelajaran daring. Hasil diagram tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki pemahaman yang kurang dalam mengoperasikan *platform* untuk pembelajaran daring.

Tema 3: Pelaksanaan Adaptasi Teknologi

Adaptasi teknologi di anggap sebagai solusi bagi guru yang memiliki pemahaman yang kurang dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran daring di SDN Muktijaya 03. Pada kegiatan ini peneliti melakukan sosialisasi sekaligus praktik bagaimana cara penggunaan aplikasi yang dapat menunjang keberlangsungan pembelajaran daring di SDN Muktijaya. Adapun beberapa aplikasi yang peneliti sosialisasikan yaitu: *youtube*, *zoom*, *google classroom*, *google meet*, *google drive*, *google form* dan *quizziz*. peneliti melaksanakan kegiatan adaptasi teknologi selama 3 hari yaitu pada tanggal 21 – 23 Juni 2021. Pada hari pertama materi mengenai, *google classroom* dan *google drive*. Selanjutnya pada hari ke-2 membahas mengenai materi, *zoom meeting*, dan *quizziz*. pada hari terakhir membahas mengenai materi *google meet*, *whatsapp* dan *google form*.



Gambar 2. Pelaksanaan Adaptasi Teknologi di SDN Muktijaya 03

Setelah melaksanakan adaptasi teknologi, peneliti melakukan wawancara kembali kepada seluruh guru untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan adaptasi teknologi. Seluruh guru diberi pertanyaan “Bagaimana pemahaman dan kompetensi guru dalam menggunakan *platform digital* setelah melaksanakan kegiatan adaptasi teknologi”. Berikut ini jawaban yang diberikan oleh guru ketika wawancara:

G1: “saya jadi mengerti lebih banyak lagi *platform digital* yang akan saya gunakan ketika pembelajaran daring seperti: *youtube, google meet, zoom, dan google form*”

G2: “Saya menjadi lebih faham dalam menggunakan aplikasi, mungkin nanti saya akan lebih banyak menggunakan *google classroom* dan *zoom meeting*, karena untuk saat ini saya lebih paham mengenai aplikasi tersebut dibanding yang lain”

G3: “Senang menjadi mengerti lebih banyak aplikasi digital, apalagi aplikasi yang diterapkan pada kegiatan adaptasi digital terkecuali aplikasi *quizziz*, karena menurut saya aplikasi itu sedikit rumit”

G4: “Banyak sekali aplikasi yang saya pahami tapi tidak semua, saya hanya memahami beberapa yang menurut saya penting untuk pembelajaran daring seperti *youtube, google meet, zoom meeting, dan google form*”

G5: “Mungkin jika dipersentase pemahaman saya awalnya 20% menjadi 50%, kedepannya saya akan pakai aplikasi *google drive* untuk menyimpan arsip dan menggunakan *google form* untuk absensi siswa”

G6: “Pemahaman saya semakin meningkat”

Jawaban yang diberikan oleh G1, G2, G3, dan G4 menggambarkan bahwa penerapan adaptasi teknologi ini dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru dalam menggunakan *platform digital*, kemudian dari jawaban yang diberikan oleh G5 dan G6 menunjukkan bahwa jawaban yang diberikan G1, G2, G3, dan G4 itu benar kalau penerapan adaptasi teknologi dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru dalam menggunakan *platform digital*. Selanjutnya, melihat jawaban yang diberikan oleh G3 menunjukkan bahwa *platform digital quizziz* lebih sulit digunakan dibanding dengan aplikasi yang lain.

Hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Hasbi & Sumarni, 2020) bahwa ada 3 *platform digital* yang sering digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran daring yaitu *whatsapp, google classroom, edmodo, dan zoom cloud meeting*. Hal ini dikarenakan penggunaan *platform* tersebut lebih sederhana dan mudah digunakan. Menggunakan *whatsapp* guru bisa mengirimkan materis, soal, evaluasi dan penjejelasan melalui video atau *voice note*. Adapun menggunakan *google classroom* dan *zoom cloud meeting* guru dapat berinteraksi dengan siswa secara 2 arah.

Sesuai dengan hasil penelitian (Zainuddin Atsani, 2020) bahwa salah satu kendala dari pembelajaran daring yaitu banyak guru yang masih meraba dalam penggunaan teknologi sehingga pembelajaran daring tidak berjalan efektif seperti yang kita bayangkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala tersebut dapat teratasi dengan melaksanakan penerapan adaptasi teknologi bagi guru.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan penemuan bahwa penerapan adaptasi teknologi bagi guru Sekolah Dasar dapat meningkatkan pemahaman guru dalam mengoperasikan *platform digital* untuk menunjang pembelajaran daring selama pandemic, hal ini di buktikan dari beberapa wawancara yang peneliti lakukan kepada seluruh guru. Melihat kendala pembelajaran daring yang dialami oleh seluruh guru bahwa guru tidak memiliki pemahaman dan kompetensi yang cukup dalam mengoperasikan *platform digital* sehingga pembelajaran daring yang dilaksanakan selama pandemi tidak berjalan dengan efektif dan mengakibatkan menurunnya minat belajar siswa dan tidak terpenuhi kompetensi siswa. Namun, adaptasi teknologi harus dilaksanakan secara kontinu karena masih ada beberapa guru yang belum mengerti bagaimana menggunakan *platform digital* dan demi terbentuknya pembelajaran yang baik selama masa pandemi. *Platform digital whatsapp* dan

youtube menjadi yang paling banyak dipilih dan digunakan guru sekolah dasar sebagai Platform yang paling mudah menunjang penerapan. Penelitian ini menjadi kontribusi awal sebagai literatur atau gambaran terkait implementasi adaptasi teknologi bagi guru sekolah dasar dan membantu memberikan sedikit solusi kepada guru yang kurang mahir dalam mengoperasikan digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak luput dari dukungan yang diberikan oleh dosen, keluarga dan teman-teman terdekat, oleh karena itu ucapan terimakasih ini di dedikasikan kepada mereka yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik dari segi moril dan materil demi tercapainya tujuan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, A. (2020). Analisis Kemampuan Higher Order Thingking Skills (HOTS) Siswa Materi IPA Di Sekolah Dasar. Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi, 12(2), 170. <https://doi.org/10.25134/Quagga.V12i2.2831>
- Aisyah. (2019). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Pelaksanaan Blended Learning. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Al Ghozali, M. I., & Fatmawati, S. (2021). Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid 19. *Edubase : Journal Of Basic Education*, 2(2), 60. <https://doi.org/10.47453/Edubase.V2i2.427>
- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SDS ABC Jakarta Utara). *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38–47.
- Arifin, T. (2013). Desain Penelitian Sebtagai Rencana Dan Struktur Penyelidikan Yang Digunakan Untuk Memperoleh Bukti Emppiris. Bandung.
- Dewi, R. S., & Priendarningtyas, A. (2021). *Kesiapan Guru Pembelajaran Daring Dengan Media Digital*. 5(3), 6675–6681.
- Dita Yessi Amalia, J. J. (2022). Transisi Pendidikan Era New Normal: Analisis Penerapan Blended Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1618–1628. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2171>
- Emarawati, J. A. (2020). *Penggunaan Teknologi Oleh Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Selama Fakultas Teknik Universitas Persada Indonesia Y . A . I*. http://repository.upi-yai.ac.id/4171/1/penelitian_penggunaan_teknologi_oleh_guru_dalam_proses_belajar_mengajar_selama_pandemi_di_smp_mizan_depok.pdf
- Hasbi, M., & Sumarni, W. (2020). *Pemanfaatan Platform Digital Di Masa Pandemi Covid-19*.
- I. Isrokatun, U. Y., & Nurfitriyana, Y. (2021). Profesionalisme Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Kadarisma, G., Sari, I. P., & Senjayawati, E. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Inkuri Untuk Meningkatkan Hots Siswa Sma Pada Materi Trigonometri. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 239. <https://doi.org/10.25157/Teorema.V5i2.3725>
- Mahmud, M., Darmawan, D., Suherman, U., & Jamilah, J. (2018). Survey Tingkat Pengetahuan Dan Kompetensi Guru Tentang Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kabupaten Garut. *Pedagogia*, 15(3), 266. <https://doi.org/10.17509/Pdgia.V15i3.11022>
- Mukarromah, K. (2022). Analisis Perhatian Orang Tua Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1584–1597.

- 3173 *Penerapan Adaptasi Teknologi Bagi Guru Sekolah Dasar dalam Menunjang Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di Masa Pandemi – Anis Huriyatunnisa*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2548>
- Nur, D. Y., Harmawati, & Maulana, R. (2022). Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Yulistina. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 869–876. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Rohmah, S., Hartatik, S., Akhwani, A., & Sunanto, S. (2021). Analisis Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2472–2481.
- S. Vianita Zulyan, Berchah Pitoewas, M. M. A. (2014). Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Sikap Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(2).
- Sobron, Bayu, Rani, & Suswandari, M. (2019). Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Sains Dan Entrepreneurship VI*, 1(1), 1–5
- Sucipto, T. A. (2022). *Untuk Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi. 1*.
- Sulistiyawan, A. H. (2021). Dampak Pelaksanaan Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2(April), 1–23.
- Umar, H. (2005). *Desain Penelitian Adalah Rencan Dan Struktur Penyelidikan Yang Dibuat*, Jakarta.
- Zainuddin Atsani, L. G. M. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 (Transformation Of Learning Media During Covid-19 Pandemic). *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3905>